

Konsep Peran dan Tanggung Jawab Manusia dalam Kehidupan di Dunia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam

Atik Mardiaty¹, Nurwadjah Ahmad², Andewi Suhartini³
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
atikmardiaty14@gmail.com

Abstrak

Allah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaannya, berbeda dengan makhluk lain. Karena Allah melengkapi penciptaannya, dengan adanya akal dan pikiran. Semua ciptaan-Nya tidaklah sia-sia dan dengan keistimewaan yang Allah berikan, manusia dijadikannya menjadi seorang khalifah di muka bumi dan menjadikannya seorang ‘abdun. Peran dan tanggung jawab seorang hamba sangatlah besar dalam kehidupannya di dunia ini, dan dalam dirinya telah melekat melalui tiga peran pokok: Yang utama adalah berperan sebagai hamba Allah, selanjutnya sebagai makhluk sosial merupakan peran yang kedua, dan ketiga atau terakhir adalah sebuah peran yang teramat mulia yaitu sebagai kholifah di muka bumi. Adapun dalam pelaksanaannya dari ketiga peran tadi, dalam setiap langkah manusia harus berdasarkan pada tuntunan al-Qur’an dan al-Hadits Rasulullah SAW, sehingga menggapai keselamatan dunia dan akhirat.

Kata kunci: Peran dan Tanggung Jawab, Pendidikan Islam.

1 Pendahuluan

Dibanding makhluk-makhluk lain, manusia merupakan ciptaan Maha sempurna Allah SWT, dengan kesempurnaan akal pikiran yang telah dianugerahkan dan yang tidak ada pada makhluk lain. Itulah kemuliaan-Nya yang diberikan kepada manusia yang merupakan proses kehidupan yang akan dilalui dengan terlahirnya ke dunia. Firman Allah dalam al-Qur’an yang disampaikan kepada malaikat, bahwasanya akan menciptakan manusia untuk menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Hal tersebut termaktub dalam ayat suci al-Quran pada surat Al-Baqarah ayat 30, sebagaimana artinya “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya seseorang akan aku jadikan kholifah di bumi ini”. Mereka berkata: “Kenapa di bumi ini Engkau akan jadikan seorang khalifah, dimana hanyalah akan membuat kekacauan/ kerusakan serta menumpahkan darah, padahal kami selalu mengingat bertasbih memuji dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang aku ketahui ketahu” dalam kehidupan manusia di dunia mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting, dimana melekat tiga peran pokok dalam diri manusia, yaitu peran yang utama, manusia sebagai hamba Allah; dan peran kedua, manusia sebagai makhluk sosial, dan peran ketiga sebagai kholifah di muka bumi, Maka dengan demikian, manusia dituntut dalam melaksanakan peran tersebut untuk bertanggung jawab, terhadap dirinya sendiri, kepada keluarga, serta masyarakat. Dan lebih uhnya lagi kepada bangsa dan negara serta yang tertinggi tentunya tanggung jawab terhadap Allah Sang Maha Pencipta mempunyai arti yang teramat penting, tanggung jawab dan peran manusia bagi pendidikan agama Islam. Perannya sebagai makhluk sempurna, diperoleh sebagai identitas muslim dengan menjadi seorang hamba Allah, dan khalifah Allah beserta potensi lainnya. Benar-benar telah dilakukan integrasi secara seimbang dalam kesatuan yang utuh. Dari

uraian tersebut dalam konsep Islam peran dan tanggung jawab manusia dapat dilihat dari implikasinya terhadap pelaksanaan pendidikan Islam.

2 Konsep Manusia

Omar Mohammad Al – Toumi Al – Syaibany menyatakan, bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan yang paling mulia. Makhluk yang mempunyai kemampuan berpikir, dengan sebutan makhluk 3 dimensi, yang terdiri dari adanya jasad atau badan, kemudian dengan adanya ruh, dan anugerah kemampuan adanya akal. Dalam proses tumbuh kembangnya, manusia dipengaruhi oleh keturunan dan faktor lingkungan. Seorang filsuf muslim, Ibnu Arabi, menyatakan bahwa, tiada makhluk yang lebih bagus daripada manusia, serta memiliki akhlak yang baik. Dengan segala daya hidup, rasa keingin tahuan, berkehendak, dapat bertutur kata, kesempurnaan indra mendengar, melihat serta berfikir, dan mengambil keputusan yang benar.

Sehat secara fisik dan kuat, kesehatan mental terkait dengan kesejahteraan fisik. Tubuh yang kokoh dan kuat juga terkait dengan sifat lain dari seorang Muslim yang sempurna: menguasai seni memperoleh makanan hidup. 2). Orang yang cerdas dibedakan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan orang yang cerdas dibedakan oleh pengetahuan dan kemampuannya untuk berpikir secara cerdas. Semua yang ada di dunia ini adalah anugerah dari Tuhan. 3) Ketika seseorang shalat, ia shalat dengan khushyuk (al Mu'min ayat 1-2); ketika mengingat Allah, hatinya menjadi tenang (al-Zumar ayat 23); ketika menyebut nama Allah, hatinya bergetar (al Hajj ayat 34-35); ketika ayat-ayat Allah dibacakan kepada mereka, mereka sujud dan menangis (al Hajj ayat 34-35). (Surat Mariam ayat 58, al-Isro ayat 109). Ini adalah karakter utama.

Allah menciptakan manusia dengan fungsi dan tugasnya. Sebagaimana Mochamad Ngemron, diciptakannya manusia dengan tujuan: 1). Berbuat baik; 2) Untuk mengabdikan; 3) Memiliki tanggung jawab; 4) Memerintah seluruh alam; 5) Memiliki kemampuan tak terbatas; 6) menjadi manusia sempurna lewat pemberian wahyu.

Ada dua kewajiban penting yang harus dipenuhi manusia hingga hari kiamat dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi: 1) Untuk memakmurkan bumi, manusia harus menyelidiki kekayaannya untuk kepentingan seluruh umat manusia, sehingga dapat dimanfaatkan. dinikmati secara adil dan merata; 2) Merawat Bumi Sebagai seorang Muslim dan hamba Allah yang taat, kita wajib menjaga bumi karena bumi adalah sumber segala sesuatu yang ada dan diciptakan oleh Allah, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

3 Peran manusia manusia sebagai makhluk sosial

Manusia memiliki peran paling utama, yaitu bagaimana menjadi seorang manusia mampu memposisikan dirinya sebagai hamba Allah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56. Dimana bahwa manusia dengan peran sebagai hamba Allah, dengan diciptakannya, agar melaksanakan ibadah kepada-Nya.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, seorang manusia tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi ia memerlukan akan bantuan orang lain. Maknanya adalah bahwa manusia harus hidup berdampingan bersama orang lain, dalam perannya sebagai makhluk sosial. Sebagaimana firman-Nya dalam ayat Al-Qur'an surat Al- Hujurot: 13 "Sesungguhnya Kami telah membentuk manusia

dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, membagi kamu menjadi negara-negara dan suku-suku agar kamu saling mengenal. Di sisi Allah, yang paling mulia di antara kamu adalah yang paling bertakwa di antara kamu.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia tidak dapat saling melengkapi, bahkan tidak dapat bekerjasama, tanpa saling mengenal. Peran sebagai Kholifah di Muka Bumi

Perannya sebagai kholifah di muka bumi (kholifah fil Ardl), disebutkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Seorang yang mengemban amanat Kholifah fil Ardl yang dianugerahkan Allah kepada manusia dengan diberi kepercayaan untuk dapat mengelola bumi.

Hal tersebut tercantum di dalam surat Al- Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّسۡۡۤبِدُ فِىْهَا وَيَسۡفِكُ
الۡدِمَآءَ وَنَحۡنُ نُسۡۡۤبِحُ بِحَمۡدِكَ وَنُقۡدِسُ لَكَ قَالِ اِنِّىْۤ اَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُوۡنَ

Artinya: “Sesungguhnya seseorang akan aku jadikan kholifah di bumi ini”. Mereka berkata: “Kenapa di bumi ini Engkau akan jadikan seorang khalifah, dimana hanyalah akan membuat kekacauan/ kerusakan serta menumpahkan darah, padahal kami selalu mengingat bertasbih memuji dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang aku ketahui ketahu”

4 Tanggung jawab Manusia dalam Kehidupan di Dunia

Dalam kehidupan di dunia terdapat beberapa tanggung jawab manusia, antara lain sebagai berikut:
a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri; b). Tanggung jawab terhadap keluarga; c) Tanggung jawab Terhadap Masyarakat. d). Tanggung jawab Terhadap Negara; e). Tanggung Jawab Terhadap Allah.

5 Tanggung jawab Manusia dalam Kehidupan di Dunia

Secara istilah, pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pen” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dsb). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu paedagogic yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Konsep al-Insan menurut al-Qur’an terhadap Pendidikan Islam; Melalui Pendidikan, terjadi roses berubahnya sikap atau tata laku seseorang atau sekelompok orang, dalam upaya menjadi manusia dewasa dengan melalui usaha pengajaran ataupun pelatihan. Yang tentunya melibatkan jasmani dan rohani, sebagai suatu kesempurnaan dan kelengkapan seorang manusia dalam arti yang sesungguhnya.

Selanjutnya dalam pendidikan Islam sendiri dalam mempersiapkan generasi muda mengisi peranannya, tentunya memerlukan suatu proses. Agar dapat memetik hasilnya di akhirat kelak diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal melalui penanaman nilai-nilai Islam. Melalui potensi yang dimiliki sebagai seorang pelajar taupun pengajar, dan itu merupakan karunia dari Allah SWT. Tentunya tidak akan sempurna jika potensi yang dimilikinya tidak dikembangkan,

Sehingga bantuan ataupun pengajaran dalam rangka melahirkan potensi akan hal itu sangatlah dibutuhkan.

Implikasi Konsep al-Insan menurut al-Qur'an terhadap Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam; Al-Qur'an, didalamnya banyak meriwayatkan tentang manusia. Karena al-Qur'an, merupakan petunjuk dan pedoman hidup (way of life) bagi manusia dan sekaligus sebagai sumber segala nilai dan moral bagi manusia. Sedangkan Hadits, sesungguhnya ia sebagai "penjelas" dari apa yang tertuang dalam al-Qur'an. Akibatnya, mereka membentuk satu kesatuan utuh yang menempatkan manusia sebagai pusat dari seluruh elemen kehidupan di dunia ini (Nor Ichwan, 2004:23).

Manusia merupakan objek sekaligus subjek pendidikan dalam pendidikan Islam karena dipandang sebagai makhluk Tuhan yang memiliki nilai. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits, manusia adalah objek sekaligus subjek pendidikan. Hidup dan kehidupannya diatur oleh nilai-nilai yang terkandung dalam hakekat penciptaannya (Jalaluddin, 2001: 80).

Menurut Jamil (2006 : 100) Kompetensi guru didefinisikan sebagai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sesuai dengan Pasal 10 ayat 1 UU Guru dan Dosen No.14/2005 dan PP No.19/2005, yang dikutip Jamil dalam bukunya

1. Kompetensi Pedagogik, erupakan kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian, Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan wibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang/ wali peserta didika, dan masyarakat sekitar;
4. Kompetensi Profesional, menurut pakar pendidikan seperti Soediarso, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprognosis situasi pendidikan.

6 Kesimpulan

Dibanding makhluk-makhluk lain, manusia merupakan iptaan Maha sempurna Allah SWT, dengan kesempurnaan akal pikiran yang telah dianugerahkan dan yang tidak ada pada makhluk lain. Itulah kemuliaan-Nya yang diberikan kepada manusia yang merupakan proses kehidupan yang akan dilalui dengan terlahirnya ke dunia.

Allah menciptakan manusia hanya untuk menyembahnya, yang memiliki peran sangat ideal yaitu memakmurkan bumi dan memelihara serta mengembangkannya untuk kemaslahatan hidup manusia. Sehingga manusia akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian manusia ditonjolkan dari segi keimanan, ibadah, dan akhlak, yang diwujudkan dalam bentuk keteladanan perilaku oleh individu. Sebagai hasil dari keteladanan tersebut, manusia akan memahami pentingnya mengamalkan ajaran agama, khususnya peran Islam dalam diri manusia sebagai penentu atau landasan kepribadian, sikap, dan perilaku, serta peran manusia dalam mengembangkan kepribadiannya. Diri mereka, keluarga mereka, dan masyarakat. Untuk memastikan bahwa tujuan hidup manusia di bumi ini terwujud dan bahwa

Daftar Pustaka

Abdul Hadis dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Ahmad Tafsir (1991). *Ilmu Pendidikan Islami*: PT. Remaja Rosdakarya.

Choiruddin Hadhiri S.P. (2002). *Klasifikasi Kandungan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.

Jalaluddin. (2001). *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mochamad Ngemron. (2000). “*Konsep Manusia dan Penerapannya Menurut Islam*”, dalam M. Thoyibi dan M. Ngempron (ed.), *Psikologi Islam*, Surakarta Muhammadiyah University Press.

Muhammad Daud Ali (1995). *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.